

UPAYA GURU PJOK DALAM MENINGKATKAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAIAN BOLA BASKET DI SMA NEGERI 1 MILA

Muhammad Ihsan¹, Amirzan², Muhammad³

Universitas Jabal Ghafur Sigli
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

808irsan@gmail.com

Abstrak

Kemampuan motorik penting dipelajari dalam pelajaran pendidikan jasmani karena kemampuan gerak merupakan bagian dari ranah psikomotorik. Ada tiga komponen dasar dominan psikomotor, yaitu: domain yang bersifat jasmani (psysical), kesegaran (fitness), dan permainan (play). Komponen bersifat jasmani terkait dengan status anatomis atau struktural. Komponen motorik berhubungan dengan kualitas gerak atau cara melakukan gerakan. Adapun unsur-unsur kemampuan motorik terdiri dari: (1) kekuatan, (2) kecepatan, (3) power, (4) ketahanan, (5) keseimbangan, (6) fleksibilitas, dan (7) koordinasi. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui berpengaruh tidaknya latihan bermain bola basket terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar siswa, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan motorik kasar yang dimiliki dan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keefektifan dari berlatih bola basket terhadap kemampuan atau peningkatan motorik kasar para siswa. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan populasi adalah Kepala dan wakil Kepala Sekolah, Kepala dan wakil Bagian Kurikulum dan para Guru PJOK serta Wali kelas yang ada di SMA Negeri I Mila Kabupaten Pidie. Dengan demikian jumlah populasi seluruhnya adalah berjumlah 20 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian merupakan total sampel artinya mengambil seluruh populasi sebagai sampel,teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan Agar yang diperoleh dalam penelitian ini data kuantitatif maka setiap butir jawaban diberi skor dalam bentuk Skala Likert yang telah dimodifikasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan bahwa Guru PJOK telah mengembangkan motorik kasar siswa melalui pembelajaran bola basket dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Mila Kabupaten Pidie tahun ajaran 2021/2022.

Kata Kunci: *guru pjok, motorik kasar, bola basket*

Abstract

Motor skills are important to learn in physical education lessons because movement abilities are part of the psychomotor domain. There are three basic components of psychomotor dominance, namely: the physical (physical) domain, fitness (fitness), and play (play). Physical components related to anatomical or structural status. The motor component relates to the quality of movement or how to perform the movement. The elements of motor skills consist of: (1) strength, (2) speed, (3) power, (4) endurance, (5) balance, (6) flexibility, and (7) coordination. The purpose of this study was to determine whether or not the effect of playing basketball exercises on improving students' gross motor skills, to determine the extent of gross motor skills possessed and to determine the extent to which the level of effectiveness of practicing basketball on the ability or improvement of students' gross motor skills. This research is a descriptive study with the population being the head and deputy principal of the school, the head and deputy of the Curriculum Section and the PJOK teachers and homeroom teacher at SMA Negeri I Mila, Pidie Regency. Thus the total population is 20 people. While the sample in this study is the total sample, meaning that it takes the entire population as a sample, the data collection technique uses a questionnaire and the data obtained in this study is quantitative data, so each answer item is given a score in the form of a modified Likert Scale. Based on the research results obtained, it can be concluded that overall the PJOK teacher has developed students' gross motor skills through learning basketball in PJOK learning at SMA Negeri 1 Mila, Pidie Regency, academic year 2021/2022.

Keywords: corner teacher, gross motor skills, basketball

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada umumnya setiap aktivitas kehidupan manusia tidak terlepas dari gerak. Manusia melakukan aktivitas gerak sesuai dengan kemampuan sendiri. Belajar gerak dasar yang paling ideal terjadi pada fase anak-anak. Di dalam kehidupan ini gerak sangat dibutuhkan oleh setiap manusia untuk melakukan aktivitas, penguasaan gerak sejak masa kecil akan membantu menjadi manusia terampil di kehidupan yang akan datang sehingga dapat tercapai kehidupan yang lebih baik.

Proses motorik terjadi atas kerja beberapa bagian tubuh, saraf, otak dan juga otot, sehingga terjadi gerakan baik gerak reflek atau gerak tak disadari maupun yang disadari. Fungsi sel saraf motorik adalah mengirim impuls dari sistem saraf pusat sampai ke otot, sehingga ujung akson mengeluarkan zat kimia sehingga otot berkontraksi dan terjadi proses motoris. Proses perkembangan motorik anak melalui tahap-tahap yang sesuai dengan umur. Tahap-tahap motorik merupakan dasar kemampuan motorik selanjutnya yang lebih kompleks. Jika keterampilan motorik dasar matang, maka motorik lain lebih rumit akan lebih mudah dilakukan oleh anak.

Kemampuan motorik adalah kemampuan seseorang untuk berbagai nomor olahraga yang diajarkannya dan menandakan kemampuan keterampilan umum. Kemampuan motorik atau kemampuan gerak tersebut merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pencapaian

prestasi olahraga. Keterampilan motorik merupakan kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari maupun di dalam pendidikan jasmani, agar siswa menjadi terampil melakukan aktifitas fisik.

Kemampuan motorik penting dipelajari dalam pelajaran pendidikan jasmani karena kemampuan gerak merupakan bagian dari ranah psikomotorik. Ada tiga komponen dasar dominan psikomotor, yaitu: domain yang bersifat jasmani (*psysical*), kebugaran (*fitness*), dan permainan (*play*). Komponen bersifat jasmani terkait dengan status anatomis atau struktural. Komponen motorik berhubungan dengan kualitas gerak atau cara melakukan gerakan. Komponen kebugaran menunjuk pada kuantitas gerakan, atau seberapa lama gerakan yang dilakukan dapat dipertahankan, dan komponen bermain menyajikan akumulasi perkembangan domain psikomotor.

Adapun unsur-unsur kemampuan motorik terdiri dari: (1) kekuatan, (2) kecepatan, (3) power, (4) ketahanan, (5) keseimbangan, (6) *fleksibilitas*, dan (7) koordinasi. Kemampuan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, keterampilan motorik dan kontrol motorik. Keterampilan motorik anak tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan kontrol motorik. Kontrol motorik tidak akan optimal tanpa kebugaran tubuh. Kebugaran tubuh tidak akan tercapai tanpa latihan fisik. Aspek-aspek yang perlu dikembangkan untuk anak adalah

motorik, kognitif, emosi, sosial, moralitas, dan kepribadian.

Menurut Sukadiyanto (2001: 70) “Kemampuan motorik merupakan suatu kemampuan umum seseorang yang berkaitan dengan penampilan keterampilan gerak atau tugas gerak”. Menurut Oxendine yang dikutip oleh Setyo Nugroho (2005: 9) “kemampuan motorik adalah terminologi yang digunakan untuk menggambarkan kecakapan seseorang dalam berbagai keterampilan yang agak mengarah penguasaan keterampilan dasar dan aktifitas kesegaran yang bersifat umum”.

Dari berbagai uraian di atas bahwa jelas kemampuan motorik kasar harus dapat dibina dan dikembangkan dengan baik, sehingga anak akan dapat mengikuti atau akan mampu mempelajari berbagai keterampilan-keterampilan pada cabang olahraga tertentu sesuai dengan minat dan bakat yang ia miliki. Namun demikian dari kedua faktor saling berpengaruh, artinya dengan berlatih berbagai cabang olahraga akan mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik kasar seseorang, demikian sebaliknya kemampuan motorik kasar yang baik akan mampu mendukung ketercapaian keterampilan yang prima pula, sehingga kedua hal tersebut saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, salah satunya adalah dengan mengikuti latihan bermain bola basket, karena permainan ini merupakan salah satu permainan yang terdapat pada kurikulum pembelajaran PJOK.

Pada permainan atau tehnik-tehnik bermain bola basket

mengandung berbagai unsur motorik kasar di dalam penerapannya, seperti berlari, melompat, melempar, berjalan dan yang lainnya, yang kesemua itu harus dipadukan dengan baik sehingga menghasilkan tehnik yang sempurna pula. Namun dalam hal ini permainan basket akan dijadikan sebagai faktor pendukung atau faktor yang berpengaruh kepada unsur motorik kasar siswa. Dengan memberikan sebuah latihan bermain bola basket kiranya dapat mempengaruhi unsur-unsur motorik kasar mereka. Dari beberapa uraian yang telah dikemukakan, maka penulis merasa terpanggil untuk mengadakan suatu penelitian ilmiah dengan judul “ Upaya Guru PJOK Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Bola Basket di SMA Negeri 1 Mila”.

Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh latihan bermain bola basket terhadap peningkatan motorik kasar siswa SMA Negeri 1 Mila ?
2. Sejauh mana kemampuan motorik kasar yang dimiliki oleh para siswa SMA Negeri 1 Mila ?
3. Apakah sangat efektif pengaruh berlatih bermain bolabasket terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar siswa SMA Negeri 1 Mila ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui berpengaruh tidaknya latihan bermain bola basket terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar siswa SMA Negeri 1

Mila tahun pelajaran 2021/2022. 2. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan motorik kasar yang dimiliki siswa SMA Negeri 1 Mila tahun pelajaran 2021/2022. 3. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keefektifan dari berlatih bola basket terhadap kemampuan atau peningkatan motorik kasar para siswa SMA Negeri 1 Mila tahun pelajaran 2021/2022.

TEORI

Sejarah Singkat Bola basket

Sejarah mencatat, pada tahun 1920, terjadi eksodus warga negara China ke negara-negara Asia Tenggara, salah satunya Indonesia. Sementara itu, China merupakan salah satu sasaran utama dari Young Men's Christian Association (YMCA) untuk dijadikan tempat penyebaran permainan bola basket. China yang lebih dulu mengenal permainan bola basket dua puluh tahun sebelumnya, turut membawa permainan ini ke Indonesia saat terjadi eksodus tersebut. Para perantau tersebut membentuk komunitas sendiri, salah satunya mendirikan sekolah-sekolah untuk warga negara China. Di sekolah-sekolah tersebut, permainan bola basket diajarkan dan menjadi populer. Kemudian berdirilah komunitas-komunitas basket di beberapa kota besar yang didirikan oleh para perantau ini. Sebut saja Tionghoa Hwee, Fe Leon Ti Yu Hui, Chinese English School dan Pheng Yu Hui (Sahabat). Sahabat merupakan klub asal salah satu legenda basket Indonesia salah satu

legenda basket Indonesia, Sony Hendrawan (Liem Tjien Siong). Sejak saat itulah, permainan bola basket juga dimainkan oleh khalayak ramai. Organisasi yang Menaungi Organisasi yang menaungi bola basket di dunia bernama Federation Internationale de Basketball (FIBA). Organisasi ini berpusat di Jenewa, Swiss. Sedangkan di kancah nasional, atau di Indonesia induk permainan bola basket bernama Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia atau yang disingkat dengan (Perbasi) yang berpusat di Jakarta, pengurus di bawahnya yakni Pengurus Daerah (Pengda) dan Pengurus Cabang (Pencab)

Teknik Dasar Permainan Bola Basket

Dalam menguasai permainan bola basket terdapat beberapa hal yang harus kamu ketahui, seperti cara bermainnya, aturan di dalamnya, ukuran lapangan, serta pemainnya yang dapat kamu pelajari dalam Buku Jago Bola Basket Untuk Pemula. Untuk melakukan permainan bola basket, Anda perlu banget nih memahami teknik-teknik dasar dalam permainan ini. Setidaknya kamu perlu menguasai teknik memegang bola, passing, dribble, shooting, pivot, rebound, dan slam dunk. **Teknik Dasar Memegang Bola**
Memegang bola dalam permainan bola basket merupakan hal yang paling mendasar. Karena ia merupakan induk dari segala teknik

yang ada di dalam permainan ini. Melakukannya tidak bisa sembarangan, sebab jika kamu memegang bola dengan baik, kamu akan lebih mudah mengendalikan bola. Tentunya hal ini sangat mempengaruhi kualitas permainanmu. Caranya memegang bola adalah letakkan kedua tangan Anda di kanan kiri bola. Agar bola tidak mudah terlepas, jari Anda harus diregangkan atau dibuka lebar. Posisi tangan ini sangat penting dilakukan, baik untuk menerima bola ataupun akan melakukan operan ke teman.

Teknik dasar memegang bola

Teknik Mengoper atau Melempar Bola (Passing)

Setelah menguasai teknik memegang bola, kita perlu banget menguasai teknik mengoper bola ke teman. Sebab dalam permainan, kita tidak mungkin membawa bola tanpa melakukan operan sama sekali. Teknik ini memiliki beberapa cara, kita bahas lebih detail di bawah ya

a. Chest Pass (Operan Dada)

Operan ini merupakan teknik dasar dalam melakukan oper. Karena sangat umum digunakan. Kalau Anda menonton pertandingan bola basket, pernah tidak memperhatikan seorang pemain melakukan operan yang sikunya menekuk sehingga bolanya sejajar dengan dada dan kedua tangan memegang bola? Kalau pernah, itulah yang dimaksud chest pass. Cara sederhana untuk melatih operan ini adalah dengan

memantulkan bola ke dinding yang ada di depanmu sambil mengambil posisi tubuh seperti paragraf di atas.

b. Overhead Pass (Operan di Atas Kepala)

Kalau kamu berada dalam kepungan lawan dan dijaga ketat atau rekan satu timmu jauh, kamu bisa banget menggunakan operan ini nih, Anda. Memang operan ini seringkali digunakan untuk meloloskan dari penjagaan lawan, sementara temanmu berada di daerah yang minim penjagaan namun jaraknya jauh. Cara melakukan operan ini adalah dengan kedua tangan memegang bola dan diposisikan di atas kepala dan siku menekuk. Dengan bertumpu pada lekukan tangan, bola dilemparkan sampai posisi tangan jadi lurus. Oh ya, agar maksimal, bola dilepaskan dengan menggunakan jentikan ujung jari-jari.

c. Behind The Back Pass (Operan Belakang Punggung)

Inovasi dan improvisasi sangat diperlukan dalam setiap sendi kehidupan kita. Tidak ada salahnya mengangan-angankan sesuatu, karena bermimpi itu gratis. Bukan begitu, Anda? Salah satu yang pernah menjadi angan-angan dalam bola basket adalah teknik operan behind the back pass atau operan belakang. Seiring berkembangnya permainan bola basket modern, teknik ini menjadi teknik yang mematikan, berbahaya, dan tentunya memunculkan decak kagum. Disebut

mematikan dan berbahaya karena operan ini membuat bola menjadi sangat sulit untuk ditebak lawan. Ketidakpastian yang dimiliki lawan dalam menghalau operan ini menjadi tidak jelas. Karena itu, operan ini seringkali mengelabui lawan.

Operan ini cukup sulit untuk pemula, karena memerlukan teknik khusus dalam melakukannya. Biasanya pemain yang sudah profesional yang dapat melakukannya dengan baik. Salah satu pemain yang lihai melakukan operan ini adalah Kobe Bryant.

d. Baseball Pass (Operan Baseball)

Operan ini dilakukan dengan satu tangan, mirip seperti pemain baseball yang melempar bola. Saat melakukan serangan balik, operan ini sangat tepat untuk dipilih. Pasalnya, operan ini seringkali dilakukan mulai dari daerah pertahanan sendiri menuju pertahanan lawan dengan akurat dan power yang bertenaga secara cepat. Tidak hanya itu, operan ini terkadang digunakan untuk mengelabui lawan. Seakan menembak bola, namun hanya mengoper bola.

e. Bounce Pass (Operan Memantul)

Operan ini dilakukan dengan cara memantulkan bola ke lantai. Operan ini dilakukan untuk melewati hadangan lawan yang ketat dan rekan satu tim sulit dijangkau. Bounce pass dilakukan dengan cara posisi badan tegak lurus. Siku dalam kondisi ditekuk ke samping badan dengan bola berada di depan badan. Dorong bola dengan menggunakan ujung jari

tangan namun telapak tangan menghadap ke arah luar.

Teknik Dribble (Menggiring Bola)

Menggiring bola atau dribble dalam permainan bola basket dilakukan dengan tujuan untuk mengendalikan arah bola sambil memantulkan bola basket ke lantai berulang kali. Jika kaki melangkah, baik berjalan atau berlari, bola harus dipantulkan ke lantai. Melalui teknik dribble. Biasanya, pemain yang berposisi sebagai point guard memiliki kemampuan dribble yang mumpuni, bahkan tidak jarang menjadi pemain yang paling baik dalam men-dribble bola. Maka tidak heran jika point guard seringkali menjadi playmaker dalam sebuah tim. Stephen Curry, John Stockton, dan Earvin "Magic" Johnson merupakan nama-nama besar dunia bola basket yang berposisi sebagai point guard.

Teknik ini dapat dilakukan dengan satu maupun dua tangan. Berdasarkan ketinggian bola, dribble terbagi menjadi dua jenis, yaitu dribble tinggi dan dribble rendah. Dribble tinggi biasanya dilakukan saat pemain berada dalam keadaan bebas. Sementara dribble rendah seringkali digunakan saat pemain berada dalam pressure lawan. Namun berdasarkan jenis trik, dribble dalam bola basket terbagi banyak, yaitu:

Teknik Dribble (Menggiring Bola)

a. Crossover Move

Bola di-dribble dengan cara menyilang. Bola yang semula di

tangan kiri dipantulkan ke kanan sehingga dapat diterima dengan baik oleh tangan kanan dan sebaliknya. Dribble jenis ini bisa dilakukan di daerah lawan dan dapat mengakibatkan ankle break, yakni lawan tertipu menebak arah bola ke arah yang berlawanan setelah bola di-crossover-kan.

b. Behind The Back Dribble

Sebenarnya dribble jenis ini sama dengan dribble crossover move. Hanya saja dilakukan dengan sedikit berbeda, yakni dengan posisi membelakangi bola. Tentu saja, dribble ini tidak mudah untuk dilakukan dalam permainan bola basket.

c. Between The Legs Dribble

Bola di-dribble dengan cara memindahkan bola dari tangan kanan ke tangan kiri namun melewati sela-sela kaki. Pada awalnya, mungkin mengalami kesulitan saat mempraktekkannya, namun ketika

rajin berlatih, anda akan lihai melakukannya.

d. High or Speed Dribble

Saat melakukan serangan balik cepat atau fast break, dribble ini sangat cocok untuk dipakai. Pemain harus berlari secepat mungkin tanpa melepaskan bola. Teknik menguras banyak energi, oleh karena itu, pemain perlu melatih stamina yang prima dalam melakukan permainan bola basket.

e. Reserve Dribble

Pernah menonton seorang pemain basket yang men-dribble dengan cara

mengendalikan bola memutar tubuh secara horizontal? Selain membutuhkan skill yang tinggi, dribble ini memerlukan konsentrasi yang tinggi.

Teknik Pivot

Teknik gerakan memutar tubuh menggunakan salah satu kaki poros sekaligus sebagai tumpuan. Pivot dilakukan dengan kedua tangan memegang bola. Para pemain bola basket melakukan pivot biasanya setelah menerima operan dari rekan satu tim karena ingin melindungi bola dari sergapan lawan. Pivot inovasi teknik menyesuaikan aturan bola basket, yaitu pemain yang memegang bola diharuskan melakukan dribble dan akan dinilai sebagai suatu pelanggaran apabila bergerak tanpa melakukan dribble.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penyusunan laporan penelitian ini, penulis menggunakan

penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sehingga nantinya melahirkan data-data

deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati. Dalam hal ini informasi yang akurat dan sedang terjadi di lapangan yakni kondisi atau upaya guru PJOK dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa melalui permainan bola basket pada SMA Negeri I Mila Tahun pelajaran 2021/20212.

Karena dipahami bahwa metode deskriptif, yakni suatu metode yang



berupaya mengungkapkan keadaan yang terjadi saat ini, untuk selanjutnya dianalisis dan diinterpretasi karena peneliti bermaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauhmana, dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menerangkan peristiwa yang sedang terjadi saat ini.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2013:2) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya" Jadi, populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang akan diteliti.

Sesuai dengan karakteristik penelitian, peneliti tidak memandang semua itu sebagai objek, namun merupakan subjek dari pada penelitian tersebut, dalam hal ini dikarenakan peneliti memandang posisi guru PJOK merupakan pelaksana pembelajaran yang sejajar dengan posisi peneliti, sehingga diharapkan ada hal-hal yang selama ini belum terkemukakan atau tersembunyi akan dapat terungkap dengan pendekatan personal, dimana posisi guru merasa lebih dihargai oleh peneliti.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi penelitian adalah Kepala dan wakil Kepala Sekolah SMA Negeri I Mila, Kepala Bagian Kurikulum dan para Guru PJOK dan Masing-masing Ketua Kelas dan Wakil dari masing-masing kelas yang ada di SMA Negeri I Mila Kabupaten Pidie. Dengan demikian jumlah populasi seluruhnya adalah berjumlah 26 orang,

Sampel

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sugiyono. (2013:2). "Atau sampel dapat juga didefinisikan sebagai bagian dari populasi". Nurul Zuriah, (2007:119). Mengingat jumlah populasi yang relatif sedikit serta terjangkau, maka penulis akan mengambil seluruh populasi dan dijadikan sampel dalam penelitian, dalam hal ini sering disebut dengan total sampel, dengan demikian maka jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi yaitu 26 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik wawancara dan observasi merupakan teknik pengumpulan data primer, sedangkan studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data sekunder. yang ketiga teknik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Wawancara

Wawancara yang dimaksud dalam hal ini adalah wawancara dengan sampel penelitian. Dalam teknik ini

penulis memilih jenis wawancara pembicaraan informal, artinya pertanyaan yang diajukan kepada responden tergantung kepada spontanitas pewawancara hubungan antara pewawancara dengan responden adalah hubungan yang setingkat, dimana penulis memandang responden bukan objek penelitian.

Angket

Angket merupakan salah satu teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan. Caranya adalah dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang sudah dipersiapkan dan sudah tersedia kemungkinan jawaban-jawaban sebagai alternatif yang dapat dipilih oleh responden dengan tujuan memperoleh informasi mengenai masalah yang diteliti. Responden diharapkan hanya menjawab pertanyaan yang telah disediakan dalam angket.

Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap sumber informasi, yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah suasana kegiatan pembelajaran baik dalam bentuk teori di dalam kelas maupun pelaksanaan pembelajaran peraktik di lapangan, suasana belajar yang dimaksud disini adalah hanya dibatasi pada suasana pembelajaran pada mata pelajaran atau bidang studi Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK), terutama pada

indikator pembelajaran permainan bola basket. Teknik Analisa Data

3.4.1. Reduksi Data

Tahap ini dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu angket, wawancara, pengamatan lapangan, dan dokumen yang diperoleh peneliti saat turun ke lapangan, sehingga dapat ditemukan hal-hal pokok dari kegiatan runtun yang diteliti dan yang atau sangat berkenaan dengan hal-hal fokus penelitian yang telah dilaksanakan.

3.4.2. Display Data

Pada tahap ini, dilakukan dengan merangkum hal-hal pokok yang ditemukan dalam susunan yang sistematis, yaitu data disusun dengan cara menggolongkannya ke dalam pola, tema, unit atau katagori, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah, kemudian diberimakna sesuai materi penelitian. Lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan analisis dan interpretasi data adalah merupakan proses penyederhanaan dan transformasi timbunan data mentah, sehingga

menjadi kesimpulan-kesimpulan yang singkat, padat dan bermakna.

Verifikasi

Pada tahap ini dilakukan pengujian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data perbandingan yang bersumber dari hasil pengumpulan data dan penunjang lainnya. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis sehingga melahirkan kesimpulan yang diambil dilakukan

dengan menghubungkan atau mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian dengan teori-teori para ahli, terutama teori pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) dalam menelaah kemampuan mengajar guru yang menjadi kerangka acuan (frame of references) peneliti dan keterkaitannya dengan temuan-temuan dari penelitian lainnya yang relevan pada pembelajaran basket, melakukan proses member-check dan recek mulai dari tahap orientasi sampai dengan kebenaran data terakhir, dan akhirnya membuat simpulan untuk dilaporkan sebagai hasil penelitian.

Teknik Pengolahan Data

Metode pengolahan data merupakan suatu proses yang dilakukan oleh penelitian yang bertujuan untuk memperoleh jawaban-jawaban terhadap hipotesis yang diajukan melalui prosedur ilmiah yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode statistik bersifat sederhana, yaitu mentabulasikan data-data ke dalam tabel dan hal ini akan memperjelas dan dapat memperlihatkan informasi yang berupa frekwensi dan persentase yang diperoleh di lapangan. Selanjutnya kumpulan informasi tersebut diadakan penafsiran. Pada tahap paling akhir dapat diambil kesimpulan-kesimpulan. Yakni hanya dengan menghitung nilai rata-rata.

Untuk menghitung rata-rata rumus yang digunakan adalah rumus rata-

rata yang dikemukakan oleh Irianto (2016 : 152) sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = Mean atau rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor x

N = Jumlah sampel penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Penelitian

Tanggapan guru dijabarkan dalam bentuk pernyataan yang terdiri dari dua indikator yakni keilmuan dan basket yang terdiri dari mamfaat dan pengetahuan basket indikator selanjutnya tanggapan yang terdiri dari pelaksanaan dan pengembangan Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil sebanyak 3 guru (10%) masuk kategori sangat baik, 5 guru (16,7%) mempunyai tanggapan kategori baik, 14 guru (46,7%) mempunyai tanggapan kategori cukup baik, 7 guru (23,3%) mempunyai tanggapan kategori kurang baik dan 1 guru (3,3%) masuk dalam kategori tidak baik. Dengan demikian apabila dilihat dari frekuensi setiap kategori, terlihat bahwa Guru PJOK telah mengajarkan pembelajaran bolabasket untuk meningkatkan motorik kasar siswa adalah cukup baik.

Pembahasan

Tanggapan merupakan kesan-kesan yang ditimbulkan oleh seseorang setelah melakukan pengamatan suatu

obyek yang telah berlangsung. Pendapat di atas diperkuat oleh Agus Sujanto (2009: 31) tanggapan ialah gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran kita sesudah mengamati. Selain itu, tanggapan merupakan hasil yang ingin dicapai dari sebuah proses komunikasi. Dalam penelitian ini Guru PJOK terhadap penggunaan permainan bola basket merupakan salah satu bentuk komunikasi antara guru dengan siswa. Dan berdasarkan data yang dihasilkan maka tanggapan Guru PJOK tersebut masuk dalam kategori cukup baik.

Kategori cukup baik yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan tabel kategori yang telah dijabarkan dalam faktor-faktor tanggapan yang menunjukkan bahwa Guru PJOK terhadap penggunaan permainan bola basket dalam pembelajaran PJOK dalam upaya meningkatkan motorik kasar siswa adalah cukup baik. Secara rinci yaitu sebanyak 3 guru (10%) masuk kategori sangat baik, 5 guru (16,7%) mempunyai tanggapan kategori baik, 14 guru (46,7%) mempunyai tanggapan kategori cukup baik, 7 guru (23,3%) mempunyai tanggapan kategori kurang baik dan 1 guru (3,3%) masuk dalam kategori tidak baik. Dengan demikian apabila dilihat dari frekuensi setiap kategori, terlihat bahwa Guru PJOK menggunakan pembelajaran permainan bola basket dalam

mendukung perkembangan motorik kasar siswa adalah cukup baik.

Kemudian pada faktor keilmuan dan basket 2 indikator yaitu indikator mamfaat dan pengetahuan. Indikator mamfaat masuk dalam kategori cukup baik yaitu sebanyak 2 guru (6,7%) mempunyai tanggapan sangat baik, 7 guru (23,3%) mempunyai tanggapan baik, 13 guru (43,3%) mempunyai tanggapan cukup baik, 7 guru (23,3%) mempunyai tanggapan kurang baik dan 1 guru (3,3%) mempunyai tanggapan tidak baik. Indikator pengetahuan masuk dalam kategori cukup baik yaitu sebanyak 3 guru (10%) mempunyai tanggapan sangat baik, 6 guru (20%) mempunyai tanggapan baik, 13 (43,3%) mempunyai tanggapan cukup baik, 6 guru (20%) mempunyai kurang baik dan 2 guru (6,7%) mempunyai tanggapan tidak baik.

Selanjutnya, pada faktor tanggapan terdapat 2 indikator yaitu indikator pelaksanaan dan pengetahuan. Indikator pelaksanaan masuk dalam kategori cukup baik yaitu sebanyak 4 guru (13,3%) mempunyai tanggapan sangat baik, 2 guru (6,7%) mempunyai tanggapan baik, 14 guru (46,7%) mempunyai tanggapan cukup baik, 9 guru (30%) mempunyai tanggapan kurang baik dan 1 guru (3,3%) mempunyai tanggapan tidak baik. Indikator pengembangan masuk dalam kategori kurang baik yaitu sebanyak 3 guru (10%) mempunyai tanggapan

sangat baik, 4 guru (13,3%) mempunyai tanggapan baik, 8 guru (26,7%) mempunyai tanggapan cukup baik, 14 guru (46,7%) mempunyai tanggapan kurang baik dan 1 guru (3,3%) mempunyai tanggapan tidak baik. Melihat hasil tersebut maka dapat diketahui hasil tersebut belum dapat dikatakan hasil yang maksimal. Hal ini dikarenakan masih ada indikator yang memiliki hasil kurang baik yaitu pengembangan yang termasuk dalam faktor tanggapan.

Dalam penelitian ini indikator pengembangan memperoleh hasil 46,67 % masuk dalam kategori kurang baik, sehingga dapat dilihat bahwa Guru PJOK belum mampu memanfaatkan keilmuan untuk pengembangan model pembelajaran dengan baik pada saat proses pembelajaran menerapkan pembelajaran permainan bola basket dalam pembelajaran PJOK untuk mengembangkan motorik kasar siswa. Hal ini dapat disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan media dan sumber belajar dalam pembelajaran PJOK. Jadi di dalam pelaksanaan pembelajaran Guru PJOK belum memaksimalkan penggunaan media dan sumber belajar permainan bolabasket sehingga pengembangan belum berjalan dengan baik.

Secara keseluruhan diperoleh hasil penelitian bahwa Guru PJOK telah mengembangkan motorik kasar siswa melalui pembelajaran bola

basket dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Mila Kabupaten Pidie tahun ajaran 2021/2022 adalah cukup baik dengan hasil 46,67%. Hasil ini dapat dikatakan cukup baik akan tetapi belum maksimal dan masih perlu ditingkatkan terutama pada indikator pengembangan. Sehingga Guru PJOK mampu memanfaatkan dengan baik penggunaan media dan sumber belajar basket dalam pengembangan pembelajaran PJOK di masa-masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sujianto. (1996). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1991) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Penerbit : Balai Pustaka . Jakarta

Djoko Pekik Irianto. (2002). *Dasar Kepeatihan*. Yogyakarta: FIK UNY. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) (2020), Pedoman Penulisan Skripsi FKIP Universitas Jabal Ghafur

<http://www.definisi-pengertian.com/2015/04/pengertian-motorik-kasar-pendidikan.html>
<https://bolabasket.web.id/peraturan-bola-basket/>

Hurlock, B., Elizabeth. (1978). *Perkembangan Motorik Anak*. Jakarta: Erlangga.

Kartini, Kartono. (1990). Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan), Cetakan keempat. Bandung: Mandar Maju.

Oxendine, Joseph B. (1968). *Psychology of Motor Learning*. New York: Appleton, Century-Cro ft.

Purnomo Ananto. (2000). <http://www.depdiknas.go.id/publikasi/buletin/SegJes/>

Edisi_13_th_vii_2000/kemampuan_ motorik.htm.

Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta Bandung.\

Sukadiyanto. (2001). *Pengantar Teori Dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: FIK UNY.

Suharsimi, Arikunto . 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Bumi Aksara.

Toho Cholik Muthohir. (2004). *Model Pengembangan Motorik Anak Prasekolah*. Jakarta: Ditjen Olahraga Masyarakat.

Rusli Lutan. (2001). *Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori dan Metode*, Jakarta: P2LPTK, Ditjen Perguruan tinggi.

Yudha M.Saputra & Amung Ma'mun. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdiknas-Ditdasmen.

Zulkifli. (2003). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Zuriah, Nurul. (2007) *Metode Penelitian (Sosial dan Pendidikan)*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

